

**STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR BAHASA ARAB
SANTRI DI PONDOK PESANTREN HIZBUL WATHAN MUHAMMADIYAH GOWA**

Ahmad Alfian

Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar

01ahmadsss@gmail.com

Abdul Fattah

Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar

abdulfattah@unismuh.ac.id

Abd. Rahman

Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar

Abd.rahman@unismuh.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih ditemukannya kesulitan belajar bahasa Arab pada santri meskipun telah memiliki dasar penguasaan mufradat. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kendala dalam mengaplikasikan kemampuan bahasa Arab secara optimal dalam pembelajaran maupun komunikasi sehari-hari. Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar bahasa Arab serta mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan tersebut pada santri Pondok Pesantren Hizbul Wathan Muhammadiyah Gowa. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap guru bahasa Arab dan santri, kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan belajar bahasa Arab dipengaruhi oleh faktor internal berupa rendahnya motivasi dan kepercayaan diri, kesulitan memahami kaidah nahwu dan sharaf, serta lemahnya penguasaan mufradat. Sementara itu, faktor eksternal meliputi lingkungan belajar yang belum sepenuhnya mendukung penggunaan bahasa Arab dan perbedaan kemampuan dasar santri. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru menerapkan strategi berupa pembiasaan berbahasa Arab, praktik langsung, metode tanya jawab, hafalan mufradat yang diikuti penyusunan kalimat, serta kegiatan membaca teks secara bergiliran. Temuan ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang berorientasi pada praktik dan pembiasaan berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab santri.

Kata kunci: Strategi Guru, Kesulitan Belajar, Bahasa Arab, Pondok Pesantren, Pembelajaran Bahasa Arab

PENDAHULUAN (المقدمة)

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk individu yang berilmu, berakhlak, dan memiliki keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan. Dalam konteks pendidikan Islam, proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pengembangan aspek intelektual, tetapi juga pada pembentukan karakter dan penguatan nilai-nilai keagamaan. Hal tersebut sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional pasal 1 ayat 1 yang berbunyi: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Hal ini menunjukkan bahwa unsur keagamaan menjadi salah satu pilar utama dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia.

Salah satu mata pelajaran yang memiliki posisi strategis dalam pendidikan Islam adalah bahasa Arab. Bahasa Arab tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana memahami sumber utama ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan hadis. Sebagai seorang muslim, kita wajib memahami bahasa Arab karena Al-qur'an yang menjadi pedoman hidup umat muslim diturunkan dengan menggunakan bahasa Arab. Sebagai seorang muslim yang mempelajari Al-qur'an, sangat sulit dan bahkan sangat mustahil bagi kita untuk dapat memahami kandungan Al-qur'an tanpa menguasai bahasa Arab. Oleh karena itu, bahasa Arab dan Al-qur'an merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, sehingga bahasa Arab memiliki peran yang sangat istimewa dari bahasa-bahasa lainnya yaitu dengan ditakdirkannya sebagai bahasa Al-qur'an. Firman Allah Swt. dalam Q.S. Yusuf ayat 2 :

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Terjemahnya:

Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al-Qur'an dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya”

Selain itu, bahasa Arab telah berkembang menjadi salah satu bahasa internasional yang dipelajari di berbagai negara. Pembelajaran bahasa Arab di lembaga pendidikan diharapkan mampu mengembangkan empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak (istima'), berbicara (kalam), membaca (qira'ah), dan menulis (kitabah). Namun, dalam praktiknya, pembelajaran bahasa Arab masih menghadapi berbagai kendala yang menyebabkan tujuan pembelajaran belum tercapai secara optimal.

erbagai penelitian menunjukkan bahwa kesulitan belajar bahasa Arab dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi rendahnya motivasi belajar, keterbatasan penguasaan kosakata (mufradat), serta kesulitan memahami kaidah bahasa Arab. Sementara itu, faktor eksternal berkaitan dengan lingkungan belajar, metode pembelajaran, sarana dan prasarana, serta intensitas penggunaan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut juga ditemukan pada santri di Pondok Pesantren Hizbul Wathan Muhammadiyah Gowa. Meskipun sebagian santri telah memiliki dasar pengetahuan bahasa Arab, khususnya penguasaan mufradat, mereka masih mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan kemampuan tersebut dalam proses pembelajaran maupun komunikasi sehari-hari.

Permasalahan tersebut menuntut adanya strategi pembelajaran yang tepat dari guru agar kesulitan belajar yang dialami santri dapat diminimalkan. Guru memiliki peran sentral dalam merancang, mengelola, dan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Strategi yang tepat tidak hanya membantu meningkatkan pemahaman santri terhadap materi bahasa Arab, tetapi juga mendorong mereka untuk lebih aktif menggunakan bahasa Arab dalam berbagai situasi pembelajaran. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana strategi yang diterapkan guru dalam mengatasi kesulitan belajar bahasa Arab serta faktor-faktor yang menjadi penyebab munculnya kesulitan tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada dua pertanyaan utama, yaitu bagaimana strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar bahasa Arab dan faktor-faktor apa saja yang menyebabkan kesulitan belajar bahasa Arab pada santri di Pondok Pesantren Hizbul Wathan Muhammadiyah Gowa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi yang digunakan guru serta mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kesulitan belajar bahasa Arab. Secara akademik, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkaya kajian mengenai strategi pembelajaran bahasa Arab di lingkungan pesantren, khususnya dalam konteks penanganan kesulitan belajar santri yang masih relatif terbatas dibahas pada penelitian-penelitian sebelumnya.

METODE PENELITIAN (منهج البحث)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar bahasa Arab serta faktor-faktor yang memengaruhi

kesulitan tersebut pada santri di Pondok Pesantren Hizbul Wathan Muhammadiyah Gowa. Penelitian dilaksanakan selama dua bulan, yaitu dari Desember 2025 hingga Februari 2026. Objek penelitian berfokus pada kesulitan belajar bahasa Arab yang dialami santri serta strategi yang diterapkan guru dalam mengatasinya.

Subjek penelitian terdiri atas guru bahasa Arab, santri, dan orang tua/wali santri yang dipilih secara purposif berdasarkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Guru dipilih karena berperan langsung dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, sedangkan santri dan orang tua menjadi sumber informasi terkait pengalaman belajar serta faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan belajar bahasa Arab.

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung proses pembelajaran bahasa Arab, interaksi guru dan santri, serta kondisi lingkungan belajar di pondok pesantren. Wawancara mendalam digunakan untuk memperoleh informasi mengenai strategi pembelajaran yang diterapkan guru dan berbagai kendala yang dialami santri dalam mempelajari bahasa Arab. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data hasil observasi dan wawancara melalui berbagai dokumen yang relevan dengan penelitian.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, yang didukung oleh pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Observasi difokuskan pada proses pembelajaran, metode yang digunakan guru, tingkat keaktifan santri, bentuk kesulitan belajar yang muncul, serta upaya yang dilakukan guru dalam membantu santri mengatasi kesulitan tersebut. Dengan demikian, data yang diperoleh mampu menggambarkan kondisi pembelajaran bahasa Arab secara komprehensif.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi, data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi diseleksi serta dikelompokkan berdasarkan tema penelitian. Selanjutnya, data disajikan secara sistematis untuk memudahkan proses interpretasi. Tahap akhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan pola dan temuan yang muncul dari data. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian menerapkan triangulasi sumber, triangulasi teknik, serta member check kepada informan sehingga hasil penelitian memiliki tingkat kredibilitas yang memadai.

HASIL DAN PEMBAHASAN (نتائج البحث ومناقشتها)

A. Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Bahasa Arab Pada Santri Pondok Pesantren Hizbul Wathan Muhammadiyah Gowa

(استراتيجيات المعلم في التغلب على صعوبات تعلم اللغة العربية لدى طلاب معهد حزب الوطن محمدية بغوا)

1. Pembiasaan dan Praktik Bahasa Arab Sehari-hari

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi utama yang diterapkan guru bahasa Arab di Pondok Pesantren Hizbul Wathan Muhammadiyah Gowa adalah pembiasaan dan praktik bahasa Arab dalam aktivitas sehari-hari. Strategi ini diterapkan karena sebagian besar santri sebenarnya telah memiliki bekal dasar berupa hafalan mufradat dan pengetahuan dasar bahasa Arab, namun kemampuan tersebut belum berkembang secara optimal akibat minimnya penggunaan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari. Guru menilai bahwa penguasaan kosakata tidak akan memberikan dampak yang signifikan apabila tidak diikuti dengan praktik yang berkelanjutan dalam komunikasi sehari-hari.

Penerapan pembiasaan berbahasa Arab dilakukan melalui penggunaan ungkapan sederhana, percakapan ringan, serta interaksi yang mendorong santri untuk menggunakan bahasa Arab di lingkungan pondok. Strategi ini bertujuan agar kosakata yang telah dihafal tidak hanya menjadi pengetahuan pasif, tetapi berkembang menjadi kemampuan komunikatif yang dapat digunakan secara aktif. Melalui pembiasaan tersebut, santri memperoleh kesempatan untuk mengulang dan menggunakan kosakata yang dimiliki sehingga daya ingat terhadap mufradat menjadi lebih kuat.

Temuan ini menunjukkan bahwa praktik langsung memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa Arab. Bahasa pada dasarnya merupakan keterampilan yang berkembang melalui penggunaan secara berulang. Oleh karena itu, pembelajaran yang hanya berfokus pada teori dan hafalan tidak cukup untuk meningkatkan kemampuan berbahasa santri. Strategi pembiasaan yang diterapkan di Pondok Pesantren Hizbul Wathan Muhammadiyah Gowa membuktikan bahwa lingkungan belajar yang mendorong penggunaan bahasa secara aktif mampu meningkatkan keberanian, kelancaran, dan kepercayaan diri santri dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Arab.

Selain meningkatkan kemampuan bahasa, strategi ini juga berfungsi sebagai sarana membangun motivasi belajar santri. Ketika santri mulai mampu menggunakan bahasa Arab dalam situasi nyata, mereka akan merasakan manfaat langsung dari pembelajaran yang dilakukan. Kondisi tersebut mendorong munculnya rasa percaya diri dan motivasi untuk terus meningkatkan kemampuan bahasa Arab mereka. Dengan demikian, pembiasaan dan praktik bahasa Arab sehari-hari menjadi strategi yang efektif untuk mengatasi kesulitan belajar yang bersumber dari kurangnya latihan dan minimnya penggunaan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari.

2. Strategi Latihan Membaca Teks Secara Bertahap dan Bergiliran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu kesulitan yang sering dialami santri di Pondok Pesantren Hizbul Wathan Muhammadiyah Gowa adalah kemampuan membaca teks bahasa Arab, khususnya teks yang terdapat dalam buku Arabiyyah Baina Yadaik (ABY). Kesulitan tersebut terlihat dari masih banyaknya kesalahan pelafalan, ketidaktepatan harakat, serta rendahnya kepercayaan diri santri ketika diminta membaca di depan kelas. Kondisi ini menyebabkan proses pembelajaran sering terhambat karena sebagian santri merasa takut melakukan kesalahan ketika membaca.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru menerapkan strategi latihan membaca teks secara bertahap dan bergiliran. Strategi ini dilakukan dengan memberikan bacaan yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan santri, kemudian secara bertahap meningkatkan tingkat kesulitan materi. Melalui pendekatan ini, santri tidak langsung dihadapkan pada teks yang kompleks, melainkan diberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan membaca secara perlahan sesuai perkembangan kemampuan masing-masing.

Latihan membaca secara bergiliran juga memberikan ruang bagi seluruh santri untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Guru dapat memberikan koreksi secara langsung terhadap kesalahan pelafalan maupun penggunaan harakat sehingga santri memperoleh umpan balik yang membantu mereka memperbaiki kemampuan membaca. Pola pembelajaran seperti ini membuat proses belajar menjadi lebih interaktif dan mendorong keterlibatan seluruh peserta didik.

Temuan ini menunjukkan bahwa strategi membaca bertahap tidak hanya membantu meningkatkan kemampuan teknis membaca bahasa Arab, tetapi juga mampu mengatasi hambatan psikologis berupa rasa malu dan kurang percaya diri. Dengan latihan yang dilakukan secara berulang dan berkesinambungan, santri menjadi lebih terbiasa membaca di hadapan teman-temannya sehingga kecemasan berbahasa dapat berkurang. Oleh karena itu, strategi ini memiliki kontribusi yang penting dalam meningkatkan keterampilan qira'ah sekaligus membangun kepercayaan diri santri.

3. Penjelasan Materi Secara Bertahap dan Tidak Berpatokan pada Buku ABY

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru bahasa Arab di Pondok Pesantren Hizbul Wathan Muhammadiyah Gowa tidak sepenuhnya berpatokan pada buku Arabiyyah Baina Yadaik (ABY) dalam proses pembelajaran. Guru menilai bahwa penggunaan buku secara penuh sering kali membuat sebagian santri mengalami kesulitan karena materi yang disajikan relatif kompleks dan tidak selalu sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik. Oleh sebab itu, guru melakukan penyesuaian materi dengan kebutuhan dan kemampuan santri.

Strategi ini dilakukan dengan memberikan penjelasan secara bertahap serta memfokuskan pembelajaran pada aspek-aspek dasar yang dianggap lebih penting, seperti penguasaan mufradat, penggunaan dhamir, dan penyusunan kalimat sederhana. Melalui pendekatan tersebut, santri memperoleh pemahaman yang lebih kuat terhadap konsep-konsep dasar sebelum mempelajari materi yang lebih kompleks. Strategi ini juga memungkinkan guru untuk menyesuaikan kecepatan pembelajaran dengan kemampuan peserta didik.

Secara akademik, temuan ini memperlihatkan bahwa pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik lebih efektif dibandingkan pendekatan yang hanya berorientasi pada penyelesaian materi ajar. Strategi ini mampu meningkatkan pemahaman, partisipasi, dan motivasi belajar santri karena materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka. Dengan demikian, penjelasan materi secara bertahap menjadi salah satu strategi penting dalam mengatasi kesulitan belajar bahasa Arab di Pondok Pesantren Hizbul Wathan Muhammadiyah Gowa.

4. Metode Pembiasaan dan Praktik Langsung (Mudah Dipahami dan Terlatih)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menilai metode pembiasaan dan praktik langsung sebagai metode yang paling efektif dalam membantu santri memahami bahasa Arab. Menurut guru, kemampuan berbahasa tidak cukup diperoleh melalui hafalan, tetapi harus dilatih secara terus-menerus dalam berbagai aktivitas pembelajaran. Oleh karena itu, guru mengombinasikan hafalan mufradat, metode tanya jawab, praktik berbicara, dan membaca teks secara bergiliran dalam setiap proses pembelajaran.

Strategi ini memberikan kesempatan kepada santri untuk menggunakan bahasa Arab secara langsung sehingga materi yang dipelajari tidak hanya dipahami secara teoritis. Ketika santri diminta membuat kalimat dari mufradat yang telah dipelajari atau menjawab pertanyaan menggunakan bahasa Arab, mereka belajar menerapkan pengetahuan yang dimiliki dalam konteks komunikasi yang nyata. Proses tersebut membantu santri memahami fungsi bahasa secara lebih mendalam. Dari perspektif pembelajaran bahasa, praktik langsung merupakan salah satu pendekatan yang efektif karena memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman berbahasa secara autentik. Pengalaman tersebut membantu memperkuat daya ingat, meningkatkan kelancaran berbicara, dan mengembangkan kemampuan berpikir dalam bahasa Arab. Selain itu, keterlibatan aktif santri dalam proses pembelajaran membuat suasana kelas menjadi lebih hidup dan tidak monoton.

5. Strategi Penguatan Lingkungan dan Dukungan Pembina/Pihak Pondok

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor lingkungan menjadi salah satu penyebab utama munculnya kesulitan belajar bahasa Arab di Pondok Pesantren Hizbul Wathan Muhammadiyah Gowa. Meskipun proses pembelajaran di kelas telah berlangsung dengan baik, penggunaan bahasa Arab di luar kelas masih belum berjalan secara konsisten. Kondisi ini menyebabkan santri memiliki kesempatan yang terbatas untuk mempraktikkan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mengatasi masalah tersebut, guru menekankan pentingnya penguatan lingkungan berbahasa Arab melalui dukungan pembina dan pihak pondok. Guru mengusulkan adanya program pembiasaan bahasa Arab yang dilaksanakan secara rutin, seperti hari berbahasa Arab, percakapan harian, dan penggunaan ungkapan

sederhana dalam interaksi sehari-hari. Program tersebut diharapkan mampu menciptakan suasana yang mendorong santri untuk menggunakan bahasa Arab secara lebih aktif.

Dukungan pembina memiliki peran yang sangat penting karena mereka berinteraksi langsung dengan santri di luar jam pelajaran. Ketika pembina turut mendukung program penggunaan bahasa Arab, proses pembelajaran tidak hanya berlangsung di kelas tetapi juga berlanjut dalam kehidupan asrama. Dengan demikian, santri memperoleh kesempatan yang lebih luas untuk mempraktikkan kemampuan bahasa yang telah dipelajari.

B. Faktor-Faktor yang Menyebabkan Kesulitan Dalam Mempelajari Bahasa Arab pada Santri Pondok Pesantren Hizbul Wathan Muhammadiyah Gowa (عوامل صعوبات تعلم اللغة العربية لدى طلاب معهد حزب الوطن محمديّة بنّوا)

1. Keterbatasan pemahaman dasar bahasa Arab pada awal masuk pondok

Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu faktor utama yang menyebabkan kesulitan belajar bahasa Arab pada santri Pondok Pesantren Hizbul Wathan Muhammadiyah Gowa adalah kurangnya pemahaman dasar bahasa Arab sebelum memasuki lingkungan pesantren. Sebagian santri berasal dari sekolah umum yang tidak memberikan pembelajaran bahasa Arab secara intensif sehingga mereka mengalami kesulitan ketika harus memahami materi yang menggunakan istilah dan struktur bahasa Arab. Kondisi ini menyebabkan santri membutuhkan waktu adaptasi yang lebih lama dibandingkan santri yang telah memiliki pengalaman belajar bahasa Arab sebelumnya.

Kurangnya kemampuan dasar tersebut berdampak pada proses pembelajaran berikutnya. Santri yang belum memahami huruf, kosakata, maupun pola kalimat dasar cenderung mengalami kesulitan dalam mengikuti materi yang lebih kompleks. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan awal berbahasa Arab menjadi fondasi penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran bahasa Arab di lingkungan pesantren.

Oleh karena itu, untuk mengatasi kesulitan ini diperlukan strategi pembelajaran yang lebih memperhatikan kemampuan dasar santri, seperti penguatan materi dasar, pengulangan, serta pembelajaran yang bertahap dan terstruktur. Penguatan pada tahap awal dapat membantu santri membangun fondasi

yang kuat sehingga mereka dapat mengikuti materi lanjutan dengan lebih mudah. Temuan ini menunjukkan bahwa penguatan dasar Bahasa Arab menjadi kebutuhan penting dalam konteks pesantren, terutama bagi santri yang berasal dari latar belakang pendidikan yang berbeda. Dengan demikian, upaya pembelajaran perlu dirancang secara sistematis agar semua santri dapat mencapai pemahaman dasar yang memadai sebelum melanjutkan ke tingkat berikutnya.

2. Kesulitan dalam memahami kaidah *nahwu* dan *Sharaf*

Kesulitan memahami kaidah nahwu dan sharaf juga menjadi faktor yang banyak ditemukan dalam penelitian ini. Santri menganggap materi nahwu dan sharaf sebagai materi yang cukup sulit karena memerlukan pemahaman terhadap berbagai aturan tata bahasa serta perubahan bentuk kata yang beragam. Kompleksitas aturan tersebut sering kali membuat santri merasa kesulitan ketika harus menerapkannya dalam membaca maupun menerjemahkan teks bahasa Arab.

Temuan ini menunjukkan bahwa nahwu dan sharaf merupakan aspek yang paling membutuhkan perhatian dalam pembelajaran bahasa Arab. Meskipun kedua ilmu tersebut menjadi dasar penting dalam memahami bahasa Arab secara benar, tingkat kesulitan yang tinggi sering kali membuat santri mengalami hambatan dalam proses belajar. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih sederhana dan bertahap agar santri dapat memahami konsep-konsep tersebut dengan lebih baik.

3. Kesulitan menghafal dan mengingat kosakata bahasa Arab

Penguasaan kosakata yang terbatas menjadi faktor lain yang menyebabkan kesulitan belajar bahasa Arab pada santri. Banyak santri mengaku mengalami kesulitan memahami materi pelajaran karena tidak mengetahui arti kata-kata yang digunakan dalam pembelajaran. Keterbatasan mufradat juga menghambat kemampuan mereka dalam membaca teks, memahami penjelasan guru, maupun menyampaikan pendapat menggunakan bahasa Arab.

Temuan ini memperlihatkan bahwa mufradat merupakan unsur yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa Arab. Semakin banyak kosakata yang dikuasai santri, semakin mudah pula mereka memahami materi yang dipelajari. Sebaliknya, keterbatasan kosakata menyebabkan santri harus bergantung pada bantuan guru atau kamus ketika mengikuti pembelajaran.

4. Kesulitan dalam keterampilan *maharah kalam* (berbicara)

Penelitian ini juga menemukan bahwa sebagian santri mengalami kesulitan dalam berbicara menggunakan bahasa Arab. Kesulitan tersebut disebabkan oleh kurangnya rasa percaya diri, keterbatasan kosakata, serta kekhawatiran melakukan kesalahan ketika berbicara di depan teman maupun guru. Akibatnya, santri lebih sering menggunakan bahasa Indonesia dibandingkan bahasa Arab dalam komunikasi sehari-hari.

Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan berbicara tidak hanya dipengaruhi oleh penguasaan materi, tetapi juga oleh faktor psikologis santri. Kurangnya kesempatan untuk berlatih secara langsung turut memengaruhi rendahnya kemampuan berbicara bahasa Arab. Oleh karena itu, diperlukan pembiasaan dan praktik komunikasi yang lebih intensif agar kemampuan berbicara santri dapat berkembang secara optimal.

5. Faktor psikologis: rendahnya minat dan niat belajar pada awal pembelajaran

Faktor berikutnya yang ditemukan dalam penelitian ini adalah rendahnya minat belajar bahasa Arab pada sebagian santri. Beberapa santri menganggap bahasa Arab sebagai mata pelajaran yang sulit karena banyaknya aturan tata bahasa yang harus dipelajari. Persepsi tersebut menyebabkan motivasi belajar mereka menjadi rendah, terutama pada tahap awal pembelajaran.

Minat belajar memiliki hubungan yang erat dengan keberhasilan proses pembelajaran. Santri yang memiliki minat tinggi cenderung lebih aktif mengikuti pelajaran, bertanya kepada guru, dan berusaha memahami materi yang diberikan. Sebaliknya, rendahnya minat belajar dapat menyebabkan santri kurang terlibat dalam proses pembelajaran sehingga berdampak pada hasil belajar mereka.

6. Kesulitan dalam memahami materi secara cepat

Temuan penelitian menunjukkan bahwa santri membutuhkan pengulangan materi untuk dapat memahami pembelajaran bahasa Arab dengan baik. Materi yang disampaikan satu kali sering kali belum cukup untuk dipahami.

Kesulitan dalam memahami materi secara cepat merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap kesulitan belajar bahasa Arab pada santri. Temuan ini menunjukkan bahwa santri membutuhkan proses pengulangan dan penjelasan yang lebih intensif untuk dapat memahami materi pembelajaran. Hal ini

menandakan adanya perbedaan daya tangkap dan kecepatan pemahaman antar santri, sehingga pembelajaran yang bersifat satu arah dan cepat akan berisiko membuat sebagian santri tertinggal dalam mengikuti pelajaran.

Temuan ini dapat dikaitkan dengan faktor internal yang memengaruhi kesulitan belajar, khususnya pada aspek kemampuan kognitif dan gaya belajar. Dalam Bab II telah dijelaskan bahwa faktor internal seperti kemampuan memproses informasi, konsentrasi, serta kesiapan mental sangat memengaruhi keberhasilan belajar. Ketika materi disampaikan tanpa adanya penguatan, pengulangan, atau variasi metode, santri dengan daya tangkap yang lebih lambat akan mengalami kesulitan memahami materi secara utuh, sehingga berdampak pada keterlambatan pemahaman materi berikutnya.

Temuan ini menegaskan pentingnya penyesuaian metode pembelajaran yang memperhatikan perbedaan daya tangkap santri serta kebutuhan pengulangan materi. Pembelajaran yang adaptif dan berulang dapat membantu santri dalam menguasai materi bahasa Arab secara lebih efektif, sehingga mengurangi hambatan dalam proses belajar.

7. Pengaruh metode pembelajaran terhadap kesulitan belajar santri

Metode pembelajaran yang kurang sesuai dengan karakteristik santri dapat memperbesar kesulitan belajar bahasa Arab. Santri menyatakan bahwa metode pembelajaran yang paling membantunya adalah penjelasan langsung dari guru secara bertahap, bukan pembelajaran pasif.

Metode pembelajaran menjadi salah satu faktor eksternal yang berpengaruh signifikan terhadap kesulitan belajar bahasa Arab pada santri. Temuan menunjukkan bahwa metode yang digunakan dalam proses pembelajaran tidak selalu sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan santri, sehingga mempengaruhi tingkat pemahaman mereka. Santri cenderung mengalami kesulitan ketika pembelajaran bersifat pasif dan tidak melibatkan proses penjelasan yang sistematis serta bertahap. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh materi, tetapi juga oleh cara penyampaian yang tepat.

Temuan ini juga menguatkan konsep bahwa pembelajaran bahasa, terutama bahasa asing seperti bahasa Arab, memerlukan pendekatan yang menekankan keterlibatan aktif siswa. Metode pembelajaran yang memungkinkan interaksi

langsung antara guru dan santri, serta memberikan kesempatan untuk bertanya dan memperoleh penjelasan ulang, dapat meningkatkan pemahaman dan kepercayaan diri santri. Hal ini relevan dengan teori yang menyatakan bahwa metode pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan motivasi, partisipasi, dan pemahaman siswa.

8. Kesulitan yang berkurang seiring pembiasaan lingkungan berbahasa Arab

Meskipun mengalami berbagai kesulitan, Santri menyatakan bahwa penerapan lingkungan berbahasa Arab di pondok secara perlahan membantu mengurangi kesulitan belajar. Penggunaan bahasa Arab yang dilakukan secara terus-menerus membantu santri untuk lebih terbiasa dan memahami bahasa Arab.

Penerapan lingkungan berbahasa Arab di pondok pesantren menjadi salah satu faktor yang berperan dalam mengurangi kesulitan belajar bahasa Arab pada santri. Pembiasaan penggunaan bahasa Arab secara terus-menerus, mulai dari aktivitas harian hingga interaksi sosial, memberikan kesempatan kepada santri untuk mempraktikkan keterampilan berbahasa secara langsung. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran bahasa yang menekankan pentingnya praktik berulang dalam meningkatkan kemampuan bahasa, terutama pada aspek kefasihan dan pemahaman secara kontekstual.

Temuan ini menunjukkan bahwa lingkungan berbahasa Arab dapat membantu mengurangi kesulitan belajar, tetapi efektivitasnya bergantung pada dukungan pembelajaran yang terstruktur. Pembiasaan berbahasa perlu dirancang secara bertahap dan dilengkapi dengan penguatan materi, latihan kosakata, serta bimbingan guru agar santri tidak merasa terbebani. Temuan ini menjadi tambahan penting bagi teori faktor eksternal, khususnya terkait lingkungan sekolah dan masyarakat, bahwa lingkungan berbahasa yang kondusif dapat menjadi salah satu solusi dalam mengatasi kesulitan belajar bahasa Arab.

9. Kebutuhan akan pembelajaran yang bertahap dan fokus

Sebagai refleksi dari pengalaman belajarnya, santri menyampaikan bahwa pembelajaran bahasa Arab akan lebih mudah dipahami apabila disampaikan secara bertahap, tidak terlalu banyak materi dalam satu waktu, serta disertai penambahan kosakata secara konsisten

Kebutuhan pembelajaran yang disampaikan secara bertahap dan fokus menjadi temuan penting dalam penelitian ini. Santri merasa bahwa pembelajaran bahasa Arab lebih mudah dipahami jika materi disampaikan secara bertahap dan tidak terlalu banyak dalam satu waktu. Hal ini menunjukkan bahwa beban materi yang terlalu padat dapat menurunkan efektivitas pembelajaran, karena santri membutuhkan waktu untuk memahami konsep dasar sebelum melanjutkan ke materi berikutnya. Kondisi ini mengarah pada kebutuhan adanya pengaturan tempo pembelajaran yang lebih sesuai dengan tingkat kemampuan santri.

Temuan ini relevan dengan faktor internal, khususnya terkait kemampuan kognitif dan daya tangkap santri. Perbedaan daya tangkap menyebabkan santri membutuhkan waktu yang berbeda dalam memahami materi. Oleh karena itu, pembelajaran yang terlalu cepat dan padat berisiko membuat santri mengalami kebingungan dan kesulitan dalam menguasai materi. Pembelajaran yang bertahap memungkinkan santri untuk menginternalisasi materi secara lebih baik, sehingga pemahaman menjadi lebih kuat dan tahan lama.

KESIMPULAN (الخلاصة)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar bahasa Arab serta mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan tersebut pada santri di Pondok Pesantren Hizbul Wathan Muhammadiyah Gowa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan berbagai strategi, antara lain pembiasaan dan praktik langsung berbahasa Arab, latihan membaca teks secara bertahap, penyampaian materi yang fleksibel sesuai kemampuan santri, serta penguatan lingkungan belajar melalui dukungan pembina dan pihak pesantren. Strategi tersebut diterapkan untuk meningkatkan motivasi, keberanian, dan keterampilan berbahasa santri secara berkelanjutan sehingga mampu membantu mengurangi hambatan dalam proses pembelajaran bahasa Arab.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa kesulitan belajar bahasa Arab dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi keterbatasan pemahaman dasar bahasa Arab, kesulitan memahami nahwu dan sharaf, keterbatasan penguasaan kosakata, rendahnya keterampilan berbicara, rendahnya minat dan motivasi belajar, serta perbedaan kemampuan memahami materi antar santri. Sementara itu, faktor eksternal mencakup metode pembelajaran dan lingkungan berbahasa Arab yang belum

sepenuhnya optimal. Temuan ini menguatkan pandangan bahwa keberhasilan pembelajaran bahasa Arab tidak hanya ditentukan oleh kemampuan individu peserta didik, tetapi juga oleh strategi pembelajaran yang digunakan guru serta dukungan lingkungan belajar yang kondusif. Secara praktis, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya penerapan strategi pembelajaran yang adaptif, komunikatif, dan berbasis pembiasaan dalam meningkatkan kompetensi bahasa Arab santri.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena dilaksanakan pada satu lokasi penelitian dengan jumlah informan yang terbatas, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan pada seluruh lembaga pendidikan berbasis pesantren. Selain itu, penelitian ini berfokus pada strategi guru dan faktor kesulitan belajar bahasa Arab tanpa mengukur secara kuantitatif tingkat keberhasilan setiap strategi yang diterapkan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lokasi penelitian yang lebih luas, menggunakan pendekatan campuran (mixed methods), serta mengkaji efektivitas berbagai strategi pembelajaran bahasa Arab terhadap peningkatan kemampuan berbahasa santri secara lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA (قائمة المصادر والمراجع)

- A. Fajar Awaluddin, *Pengaruh Metode Pembelajaran Elektrik Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah Ma'had Hadits Al-Junaidiyah Biru Bone*, 2018
- Abu Maskur, Puji Anto, *Metode Pembelajaran Bahasa Asing Arab di Pondok Pesantren Modern (Studi Kasus di Pondok Pesantren Roudlotul Qurro Cirebon)*, 2018
- Ahmad Muchlis Adin, Mulyanto Abdullah Khoir, *Analisis Metode Pembelajaran Bahasa Arab: Studi Kasus di Pondok Pesantren*, 2025
- Al-Quran dan Terjemah, *Departemen Agama RI Edisi Keluarga (Surabaya: Halim)*, 2003
- Ambo Pera Aprizal, *Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam*, 2021
- Annisa, et al., *Dampak Latar Belakang Pendidikan Pesantren Dan Non-Pesantren Terhadap Kemampuan Bahasa Arab Siswa Di MAS Muhammadiyah 01 Medan*, 2025
- Anyes Lathifatul Insaniyah, Yeniati Ulfah, *Kesulitan Belajar Bahasa Arab Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Zainul Hasan Genggong*, 2023
- Dapartemen Agama RI, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintahan RI Tentang Pendidikan*, 2003
- Drs.H.Ahmad, Izzan, M.Ag., *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab, Bandung : Humaniora*, 2011
- Eka Fitria Fidayani and Farikh Marzuki Ammar, *The Use of Azhari Curriculum in Arabic Language Learning at Islamic Boarding School'*, *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam.*, 2023
- Fadila Anggraeni, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 3 Gadingrejo*, 2020